

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu konsep diri dengan kinerja guru. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah konsep diri variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data Kinerja Guru (Variabel Y)

Data kinerja guru diperoleh melalui data langsung yang didapatkan dari SMK Negeri 51 Jakarta.

Berdasarkan data yang ada, diperoleh skor terendah 79 dan skor tertinggi adalah 96, jumlah skor adalah 3499, sehingga rata-rata skor kinerja guru (Y) sebesar 87,48, varians (S^2) sebesar 17,28 dan simpangan baku (S) sebesar 4,16.

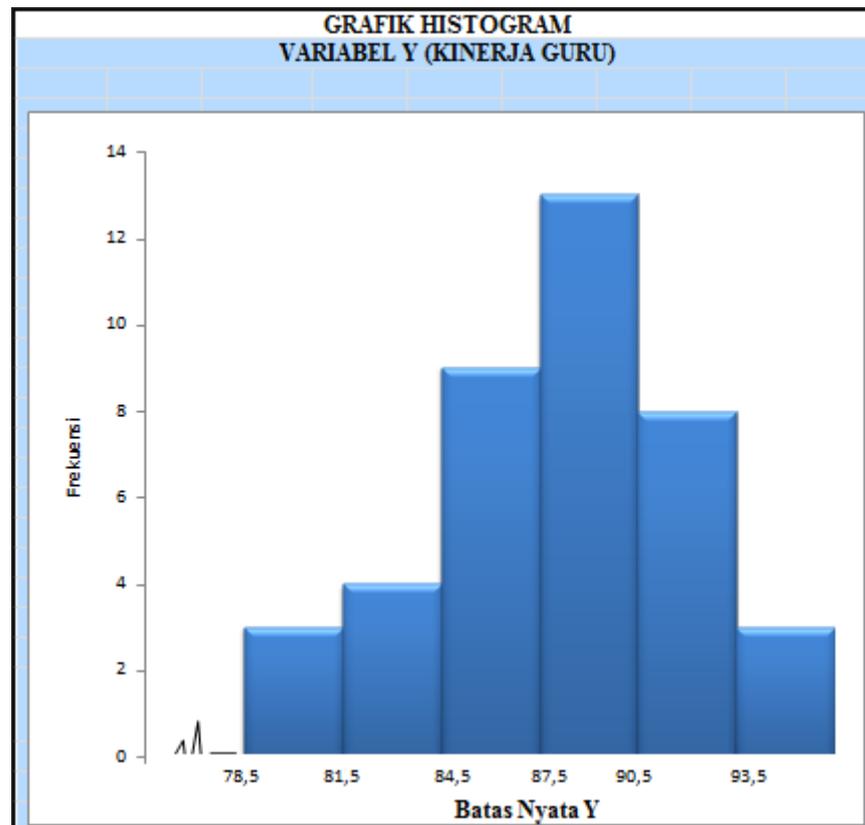
Distribusi frekuensi data kinerja guru dapat dilihat pada tabel IV.1, di mana rentang skor adalah 17, banyak kelas adalah 6 dan panjang interval adalah 3 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
79 - 81	78.5	81.5	3	7.5%
82 - 84	81.5	84.5	4	10.0%
85 - 87	84.5	87.5	9	22.5%
88 - 90	87.5	90.5	13	32.5%
91 - 93	90.5	93.5	8	20.0%
94 - 96	93.5	96.5	3	7.5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kinerja guru, yaitu 13 yang terletak pada interval ke-4, yakni antara 88-90 dengan frekuensi relatif sebesar 32,5%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 2 yang terletak pada interval pertama, yakni antara 79-81 dengan frekuensi relatif 7,5% dan pada interval ke-6, yakni antara 94-96 dengan frekuensi relatif 7,5%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut kinerja guru, maka data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.1: Grafik Histogram Kinerja Guru (variabel Y)

2. Data Konsep Diri (Variabel X)

Data konsep diri diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang diisi oleh 40 orang guru SMK Negeri 51 Jakarta sebagai responden.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh skor terendah 118 dan skor tertinggi adalah 153, jumlah skor adalah 5397, sehingga rata-rata skor konsep diri (X) sebesar 134,93, varians (S^2) sebesar 78,48 dan simpangan baku (S) sebesar 8,86 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 19).

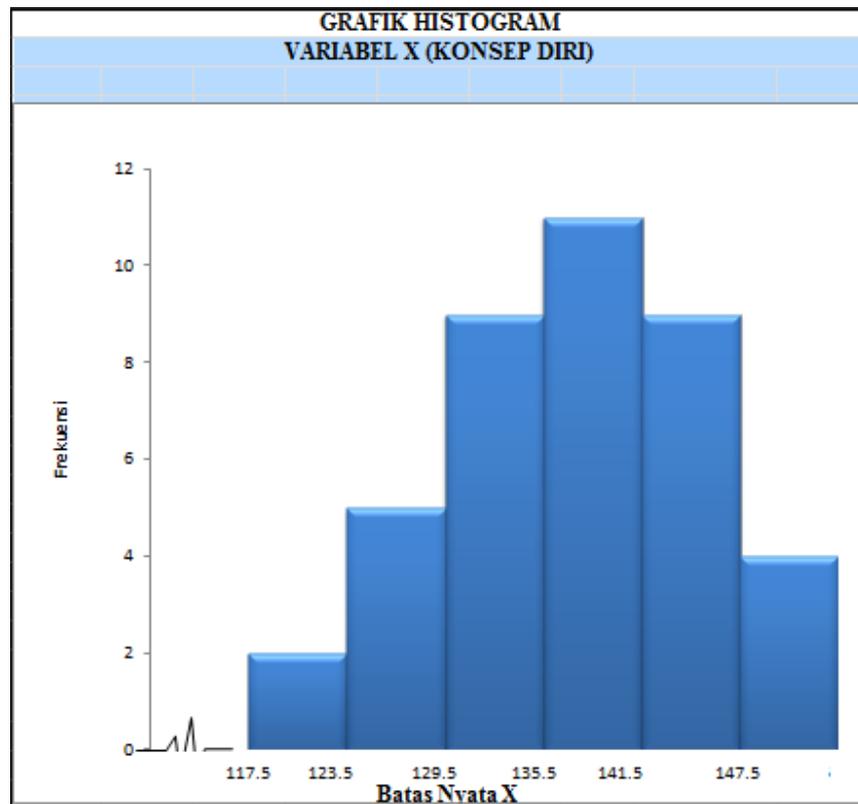
Distribusi frekuensi data konsep diri dapat dilihat pada tabel IV.2, di mana rentang skor adalah 35, banyak kelas adalah 6 dan panjang interval adalah 6 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20).

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Konsep Diri (Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
118 - 123	117.5	123.5	2	5.0%
124 - 129	123.5	129.5	5	12.5%
130 - 135	129.5	135.5	9	22.5%
136 - 141	135.5	141.5	11	27.5%
142 - 147	141.5	147.5	9	22.5%
148 - 153	147.5	153.5	4	10.0%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel konsep diri, yaitu 11 yang terletak pada interval ke-4, yakni antara 136-141 dengan frekuensi relatif sebesar 27,5%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 1 yang terletak pada interval pertama, yakni antara 118-123 dengan frekuensi relatif 5,0%.

Untuk mempermudah penafsiran data frekuensi absolut konsep diri, maka data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.2: Grafik Histogram Konsep Diri (Variabel X)

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel konsep diri terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator psikologis yaitu sebesar 34,13% dan skor terendah adalah fisik sebesar 32,34% (proses perhitungan terdapat pada lampiran 38). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3
Rata-rata Hitung Skor Indikator Konsep Diri**

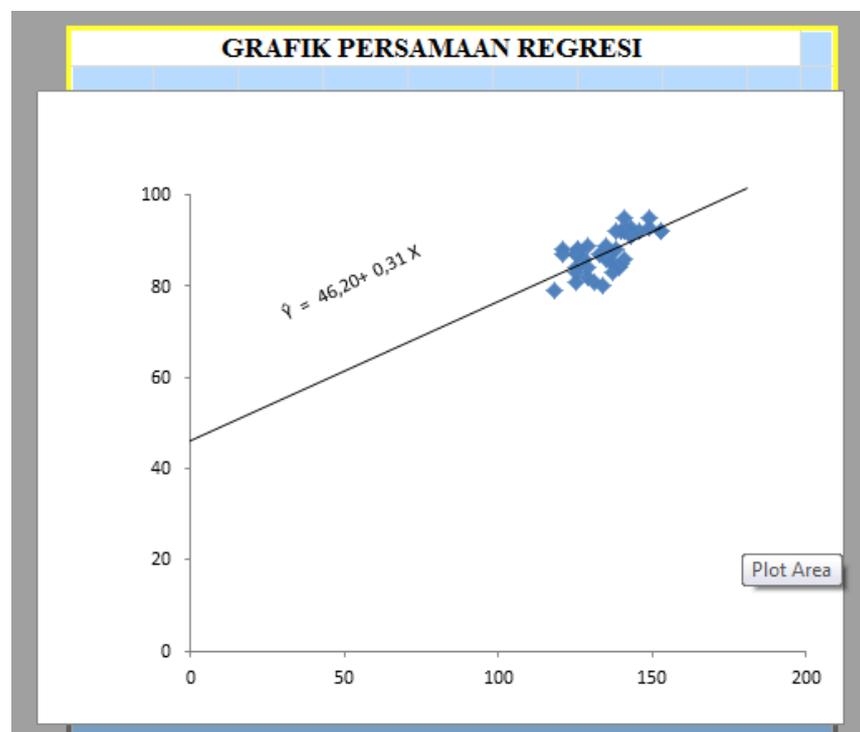
Indikator	Jumlah soal	Presentase
Sosial	9	32,34%
Psikologis	14	34,13%
Fisik	9	33,53%

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara konsep diri dengan kinerja guru menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,31 dan menghasilkan konstanta sebesar 46,20. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel konsep diri dengan kinerja guru memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 46,20 + 0,31 X$. Selanjutnya, persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri (X) akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru (Y) sebesar 0,31 skor pada konstanta 46,20 (Proses perhitungan terdapat di lampiran 24).

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 46,20 + 0,31 X$ dapat dilukiskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.3: Persamaan Regresi $\hat{Y} = 46,20 + 0,31 X$

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X

Dalam perhitungan pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Lilliefors pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 40 orang dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Lilliefors menyimpulkan bahwa taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,1099$ sedangkan $L_t = 0.1401$. Ini berarti $L_o < L_t$ (perhitungan terdapat pada lampiran 29). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4, sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

No.	Galat Taksiran	L_o	$L_{tabel} (0.05)$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,1099	0.1401	Terima Ho	Normal

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi bertujuan untuk melihat apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier, dengan kriteria pengujian, terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linier.

Hasil perhitungan menyimpulkan bahwa persamaan regresi berbentuk linier. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,80$ sedangkan $F_{tabel} = 2,09$. Ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ (perhitungan terdapat pada lampiran 33). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, di mana H_0 adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti atau signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_0 .

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 28,34 dan untuk F_{tabel} sebesar 4,10. Jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 28,34 > F_{tabel} 4,10$, ini berarti H_0 ditolak sehingga regresi dinyatakan berarti (proses perhitungan terdapat pada lampiran 32). Pengujian dilakukan dengan tabel ANAVA.

Tabel IV. 5
ANAVA Untuk Keberartian dan Linearitas Persamaan Regresi
Konsep Diri dengan Kinerja Guru
 $\hat{Y} = 46,20 + 0,31 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	40	308682			
Regresi (a)	1	308002.50			
Regresi (b/a)	1	290.29	290.29	28.34 *)	4.10
Residu	38	389.21	10.24		
Tuna Cocok	20	259.24	12.96	1.80 ns)	2.19
Galat Kekeliruan	18	129.97	7.22		

Keterangan :

*) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (28,34) > F_{tabel} (4,10)$

ns) Persamaan regresi linear karena $F_{hitung} (1,80) < F_{tabel} (2,19)$

b. Pengujian Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari pearson.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara konsep diri dengan kinerja guru diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{xy} = 0,652$ (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 35). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.6

Tabel IV.6
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,652	42,51%	5,301	1,68

Keterangan : Koefisien korelasi signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) = 5,301 > 1,68

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara konsep diri dengan kinerja guru sebagaimana terlihat pada tabel IV.6 di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,301 > t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sederhana $r_{xy} = 0,652$ adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kinerja guru. Koefisien determinasi $r_{xy} = (0,652)^2 = 0,4251$ berarti sebesar 42,51% kinerja guru pada SMK Negeri 51 Jakarta. (Proses perhitungan dapat terlihat pada lampiran 37).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, diketahui adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan kinerja guru pada SMK Negeri 51 Jakarta. Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa konsep diri mempengaruhi kinerja guru, atau semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kinerja guru pada SMK Negeri 51 Jakarta. Begitu pula sebaliknya, jika konsep dirinya rendah maka akan semakin rendah kinerja guru pada SMK Negeri 51 Jakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak. Dan disadari juga bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, yaitu keterbatasan faktor yang diteliti yakni hanya mengenai hubungan antara

konsep diri dengan kinerja guru. Sementara kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor dan penelitian hanya pada SMK Negeri 51 Jakarta sebagai populasi dan sampel.